



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id)

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 11 Desember 2016/11 Rabiul awwal 1438

Brosur No. : 1832/1872/IA

### Keutamaan menghormati tamu dan saling mengunjungi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ

لِيَصْنُمْتُ. البخارى ٧: ٧٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam". [HR. Bukhari juz 7, hal. 78]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ فَأَرْصَدَ  
اللَّهُ لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا. فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ:  
أُرِيدُ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ. قَالَ: هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرْتُهَا؟  
قَالَ: لَا، غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللَّهِ. قَالَ: فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ بِأَنَّ

اللَّهُ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتُهُ فِيهِ. مسلم ٤: ١٩٨٨

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Bahwasanya ada seorang laki-laki yang mengunjungi saudaranya di suatu desa, maka Allah menyuruh seorang malaikat (dengan rupa manusia) menghadang di tengah jalan. Setelah bertemu dengannya, malaikat itu bertanya, "Hendak kemanakah kamu ?". Orang itu menjawab, "Saya akan mengunjungi saudaraku di desa ini". Malaikat itu bertanya lagi, "Apakah kamu berhutang budi padanya sehingga kamu akan membalasnya ?". Orang itu menjawab, "Tidak. Hanyasanya saya mencintainya karena Allah". Lalu malaikat itu berkata, "Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu (menyampaikan), bahwasanya Allah mencintaimu sebagaimana kamu mencintai saudaramu karena Allah". [HR. Muslim juz 4, hal. 1988]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ  
ﷺ يَا عَبْدَ اللَّهِ: أَلَمْ أُخْبِرْ أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ؟ فَقُلْتُ:  
بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: فَلَا تَفْعَلْ. صُمْ وَأَفِطِرْ وَقُمْ وَتَمْ، فَإِنَّ  
لِحَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِرِزْوَجِكَ عَلَيْكَ  
حَقًّا، وَإِنَّ لِرِزْوَرِكَ عَلَيْكَ حَقًّا. البخارى ٢: ٢٤٥

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Aash RA, ia berkata : Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, "Hai 'Abdullah, apakah (kau kira) aku belum diberitahu bahwa kamu puasa di siang hari dan shalat di malam hari ?". Aku menjawab, "Sudah ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Jangan kamu lakukan ! Puasalah dan berbukalah, shalatlah dan tidurlah, karena sesungguhnya jasadmu mempunyai haq yang harus kamu tunaikan, matamu mempunyai haq yang harus kamu tunaikan, istrimu juga mempunyai haq yang harus kamu tunaikan, dan orang yang berkunjung kepadamu mempunyai haq yang harus kamu tunaikan". [HR. Bukhari juz 2, hal. 245]

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ أَتَى أَخًا لَهُ يَزُورُهُ

فِي اللَّهِ إِلَّا نَادَاهُ مُنَادٍ مِّنَ السَّمَاءِ أَنَّ طِبْتَ وَطَابَتْ لَكَ الْجَنَّةُ، وَلَا  
 قَالَ اللَّهُ فِي مَلَكُوتِ عَرْشِهِ: عَبْدِي زَارَ فِيَّ، وَعَلَيَّ قِرَاهُ فَلَمْ أَرْضَ لَهُ  
 بِقَرَى دُونَ الْجَنَّةِ. ابو يعلى ٣: ٤٠٨، رقم: ٤١٢٦

Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang mendatangi saudaranya yaitu mengunjunginya karena Allah, kecuali ada malaikat yang menyerunya dari langit dengan mengatakan, "Sangat baik perbuatanmu dan surga yang baik untukmu. Dan jika tidak demikian, Allah berfirman di kerajaan 'Arsy-Nya, "Hamba-Ku berkunjung karena Aku, dan pasti Aku akan memulakannya". Maka Aku tidak ridla memberi balasan baginya kecuali surga". [HR. Abu Ya'la juz 3, hal. 408, no. 4126]

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: قَالَ  
 اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: وَجَبَتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ، وَلِلْمُتَجَالِسِينَ فِيَّ  
 وَلِلْمُتَزَاوِرِينَ فِيَّ وَلِلْمُتَبَاذِلِينَ فِيَّ. مالك باسناد صحيح، في الموطأ ٢: ٩٥٤

Dari Mu'adz bin Jabal RA, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Allah yang Maha Suci dan Maha Tinggi berfirman : Kecintaan-Ku pasti meliputi kepada orang yang saling mencintai karena Aku, saling berteman karena Aku, saling mengunjungi karena Aku, dan saling memberi karena Aku". [HR. Malik dengan sanad Shahih, dalam Al-Muwaththa' juz 2, hal. 954]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ  
 أَخًا لَهُ فِي اللَّهِ نَادَاهُ مُنَادٍ بِأَن طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ  
 الْجَنَّةِ مَنْزِلًا. الترمذی ٣: ٢٤٦، رقم: ٢٠٧٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah, maka

ada seorang penyeru yang menyatakan, "Perbuatanmu sangat baik, begitu pula langkahmu, dan kamu akan menempati rumah di surga". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 246, no. 2076]

عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَخَلَ عَلَيْهِ قَوْمٌ يَعُودُونَهُ  
 فِي مَرَضٍ لَهُ، فَقَالَ: يَا جَارِيَةُ هَلُمِّي لِأَصْحَابِنَا وَلَوْ كِسْرًا، فَإِنِّي  
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ مِنْ عَمَلِ الْجَنَّةِ. الطبرانی  
 في الاوسط ٧: ٢٥٨، رقم: ٦٤٩٧، باسناد جيد،

Dari Humaid Ath-Thawil dari Anas bin Malik RA, ia berkata : Ada suatu kaum datang kepadanya untuk menjenguk sakitnya, lalu (Anas) memanggil pembantunya, "Hai anak perempuan, bawalah kesini untuk teman-teman kita walaupun sedikit (makanan), karena saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Kemulyaan akhlaq termasuk amalan-amalan surga". [HR. Thabarani dalam Al-Ausath juz 7, hal. 258, no. 6497, dengan sanad jayyid]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا سِوَى ذَلِكَ  
 فَهُوَ صَدَقَةٌ. ابو داود ٣: ٣٤٢، رقم: ٣٧٤٩

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Haknya tamu itu selama tiga hari, maka yang lebih dari itu menjadi sedeqah". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 342, no. 3749]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي  
 مَجْهُودٌ، فَأَرْسَلْ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا  
 عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ. ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أُخْرَى فَقَالَتْ مِثْلَ ذَلِكَ حَتَّى قُلْنَ  
 كُلُّهُنَّ مِثْلَ ذَلِكَ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ.

tersebut datang kepada Rasulullah SAW memberitahukan hal itu, lalu beliau bersabda, "Sungguh Allah kagum (ridla dan memberi pahala) atas perbuatan kalian berdua terhadap tamu kalian tadi malam". [HR. Muslim juz 3, hal. 1624]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ: لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ضَعِيفًا أَعْرَفُ فِيهِ الْجُوعَ، فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَأَخْرَجْتُ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ ثُمَّ أَخْرَجْتُ خِمَارًا لَهَا فَلَقَّتِ الْخُبْزَ بِبَعْضِهِ ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ يَدِي وَلَاثَتْنِي بِبَعْضِهِ ثُمَّ أَرْسَلْتَنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهِ فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ وَمَعَهُ النَّاسُ فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ. فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَرْسَلَكَ أَبُو طَلْحَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: بِطَعَامٍ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِمَنْ مَعَهُ قُومُوا. فَاذْهَبُوا وَأَنْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمِّ سُلَيْمٍ، قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالنَّاسِ وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نُطْعِمُهُمْ. فَقَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَاذْهَبُوا أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلُمَّ يَا أُمِّ سُلَيْمٍ، مَا عِنْدَكَ؟ فَآتَتْ بِذَلِكَ الْخُبْزِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَفُتَّ وَعَصَرَتْ أُمُّ

فَقَالَ: مَنْ يُضَيِّفُ هَذَا اللَّيْلَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَاذْهَبْ بِهِ إِلَى رَحْلِهِ فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لَا، إِلَّا قُوْتُ صَبْيَانِي. قَالَ: فَعَلَّلِيهِمْ بِشَيْءٍ، فَإِذَا دَخَلَ ضَيَّفْنَا فَاطْفَى السِّرَاجَ وَارِيَهُ أَنَّا نَأْكُلُ. فَإِذَا أَهْوَى لِيَأْكُلَ فَقُومِي إِلَى السِّرَاجِ حَتَّى تُطْفِئِيهِ. قَالَ: فَقَعَدُوا وَآكَلَ الضَّيِّفُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ عَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَدْ عَجِبَ اللَّهُ مِنْ صَنِيعِكُمَا بِضَيِّفِكُمَا. مسلم ٣: ١٦٢٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya saya ini orang yang sedang kesulitan". Lalu Rasulullah SAW membawanya kepada sebagian istri beliau, lalu istri Nabi itu menjawab, "Demi Tuhan yang mengutusmu dengan benar, saya tidak punya apa-apa kecuali air". Lalu beliau membawanya kepada istri beliau yang lain, lalu istri beliau inipun menjawab seperti itu pula, sehingga para istri beliau semuanya mengatakan seperti itu, yaitu "Demi Tuhan yang mengutusmu dengan benar, saya tidak punya apa-apa kecuali air. Kemudian beliau bersabda (kepada para shahabat), "Siapa yang bisa menjamu tamu ini pada malam ini, semoga Allah memberi rahmat kepadanya". Lalu ada seorang laki-laki Anshar berdiri dan berkata, "Saya ya Rasulullah". Kemudian orang tersebut berangkat dengan membawa tamu itu ke rumahnya. Lalu orang Anshar itu bertanya kepada istrinya, "Apakah kamu punya makanan?". Istri itu menjawab, "Tidak, kecuali sedikit makanan untuk anak-anak". Orang Anshar itu berkata, "Hiburilah anak-anak dengan sesuatu. Dan apabila tamu kita telah masuk, padamkanlah lampunya dan perhatikanlah kepadanya seolah-olah kita juga sedang makan". Maka apabila tamu itu akan makan, berdirilah kamu menuju tempat lampu dan matikanlah. (Rawi) berkata, "Lalu mereka sama duduk sedangkan tamu itu makan (sendirian). Setelah pagi hari, orang Anshar

سَلِمَ عَكَّةَ فَادَمَّتْهُ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِيهِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ.  
 ثُمَّ قَالَ: إِذْ ذَنْ لِعَشْرَةٍ، فَادِنْ لَهُمْ فَاكْلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ:  
 إِذْ ذَنْ لِعَشْرَةٍ، فَادِنْ لَهُمْ فَاكْلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: إِذْ ذَنْ  
 لِعَشْرَةٍ، فَادِنْ لَهُمْ فَاكْلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: إِذْ ذَنْ لِعَشْرَةٍ.  
 فَآكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ أَوْ ثَمَانُونَ رَجُلًا. البخارى ٤:

١٧١

Dari Anas bin Malik, dia berkata : Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim, "Sungguh aku mendengar suara Rasulullah SAW yang lemah, aku mengetahuinya karena lapar. Apakah kamu mempunyai sesuatu ?". Ummu Sulaim (istri Abu Thalhah) menjawab, "Ya". Ummu Sulaim lalu mengeluarkan beberapa keping roti, lalu dia mengeluarkan kerudungnya, lalu dibungkusnya roti itu dengan sebagian kerudung tersebut, lalu menyembunyikannya di bawah tangan (ketiak)ku dan dia melilitkan sebagian kerudungnya pada kepalaku, kemudian dia menyuruh aku (Anas, putra Ummu Sulaim) kepada Rasulullah SAW. Anas berkata, "Kemudian aku berangkat dengan membawa roti itu, lalu aku menemui Rasulullah SAW di masjid bersama orang-orang (para shahabat). Aku berdiri, sedang mereka duduk. Lalu Rasulullah SAW bertanya kepadaku, "Kamu diutus oleh Abu Thalhah ?". Aku menjawab, "Ya". Beliau bertanya, "Jamuan makan ?". Aku menjawab, "Ya". Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada orang-orang yang bersama beliau, "Bangkitlah". Kemudian beliau berangkat (bersama para shahabat) dan aku berjalan di depan mereka sehingga sampai ke rumah Abu Thalhah, lalu aku memberitahukan (kedatangan mereka). Abu Thalhah berkata, "Hai Ummu Sulaim, sungguh Rasulullah SAW datang dengan orang-orang, sedang kita tidak mempunyai makanan (yang cukup) untuk menjamu mereka". Ummu Sulaim berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu". Lalu Abu Thalhah keluar menemui Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW masuk, dan Abu Thalhah duduk bersama beliau. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Kemarilah, hai Ummu Sulaim. Apa yang kamu miliki ?". Lalu Ummu Sulaim menyuguhkan roti tersebut, lalu Rasulullah SAW menyuruh

agar roti itu diremuk, lalu roti itupun diremuk, lalu Ummu Sulaim memeras (minyak samin yang tersisa) di wadah dan membuatnya sebagai lauk. Kemudian Rasulullah SAW berdoa padanya menurut yang dikehendaki Allah. Kemudian beliau bersabda, "Suruhlah masuk sepuluh orang". Lalu Abu Thalhah menyuruh masuk sepuluh orang, lalu mereka makan hingga kenyang, lalu mereka keluar. Kemudian beliau bersabda, "Suruhlah masuk sepuluh orang". Lalu Abu Thalhah menyuruh masuk sepuluh orang, lalu mereka makan hingga kenyang, kemudian mereka keluar. Kemudian beliau bersabda, "Suruhlah masuk sepuluh orang". Abu Thalhah menyuruh masuk sepuluh orang, lalu mereka makan hingga kenyang, kemudian keluar. Kemudian beliau bersabda lagi, "Suruhlah masuk sepuluh orang". Maka kaum itu makan semuanya hingga kenyang, dan jumlah mereka adalah tujuh puluh atau delapan puluh orang. [HR. Bukhari juz 4, hal. 171]

~oO[ @ ]Oo~